

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah indikator yang mempengaruhi kemajuan suatu negara, melalui upaya meningkatkan pengetahuan yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun informal, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Poritz & Rees, 2016). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui, berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan tersebut adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di masa depan (Kurniawan et al., 2019).

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan kurikulum yang merupakan salah satu bagian terpenting. Sebab kurikulum merupakan alat pembentuk hasil belajar yang harus dicapai peserta didik dan mutu proses pendidikan (Prihantoro, 2015). Saat ini pemerintah melalui Kemdikbudristek telah mengintruksikan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar dapat diukur dengan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung (Sari & Wulandari, 2020).

Pada kurikulum merdeka saat ini, tuntutan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Hal ini tertuang di dalam Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Bagian Ketujuh Pasal 15 bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”. Peraturan tersebut

mencantumkan kreativitas sebagai kemampuan yang penting dalam rentang kehidupan, sehingga peserta didik harus memperoleh kemampuan tersebut, karena berhubungan langsung dengan pengembangan pengetahuan dan kemampuan. Dalam reformasi pendidikan akan memberdayakan individu untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran (Uzel & Bilici, 2022).

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting, karena hal ini memungkinkan seseorang untuk lebih terampil dalam menganalisis informasi baru dan mengkombinasikan ide-ide unik untuk memecahkan berbagai masalah (Moma, 2015). Trianggono (2017) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif meliputi kemampuan untuk berpikir lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), orisinal (*originality*), dan rinci (*elaboration*). Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 22 Kota Jambi, bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengemukakan banyak ide atau solusi terhadap suatu permasalahan, peserta didik hanya mengulangi gagasan yang sudah ada atau bahkan meniru jawaban teman, sehingga sulit untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal, dan dalam memberikan jawaban atau solusi peserta didik hanya mencakup gagasan dasar tanpa tambahan detail atau alasan pendukung. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah ini sudah dilakukan dengan baik, namun masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran IPA, diantaranya peserta didik belum terampil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, dan peserta didik belum mampu memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap materi yang di ajarkan, sehingga jawaban yang

dipaparkan tidak bervariasi. Proses pembelajaran seperti ini berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena peserta didik hanya terpaku pada buku pelajaran tanpa mengembangkan pemahaman sendiri. Pembelajaran yang biasa dilakukan sudah pernah menggunakan model *discovery learning*, namun pada materi usaha, energi dan pesawat sederhana belum pernah diterapkan model ini oleh guru.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, guru dapat menciptakan keaktifan dan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan berpedoman pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Bagian Keenam Pasal 14 huruf a dan b yang mana berdasarkan peraturan tersebut dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan, salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang cocok untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif yang meningkat adalah model *discovery learning* (Widyastuti et al., 2024). Penerapan model *discovery learning* berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Thalib et al., 2020).

Model *discovery learning* sangat sesuai untuk pembelajaran IPA, karena mendorong peserta didik berpikir kreatif dalam menemukan pengetahuan sendiri terkait materi IPA. Model ini juga dipilih berdasarkan kondisi yang ada di kelas, di mana rendahnya keaktifan peserta didik menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran IPA memiliki peran penting, baik sebagai dasar pengetahuan maupun sebagai landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Nurhayati, 2022). Dengan

demikian, IPA merupakan mata pelajaran yang berperan penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2017). Salah satu materi IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah usaha, energi dan pesawat sederhana. Materi usaha, energi dan pesawat sederhana dipelajari pada fase D kelas VIII. Materi ini juga harus tercapai tujuan pembelajarannya sebagaimana telah tertuang dalam Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Tahun 2024.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan, perlunya dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Melalui penerapan model *discovery learning* ini peneliti berharap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian dan studi awal di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Usaha, Energi dan Pesawat Sederhana di Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi”**. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

peserta didik pada materi usaha, energi dan pesawat sederhana di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi usaha, energi dan pesawat sederhana di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diperkirakan dapat bersifat teoritis dan praktis yang diharapkan mampu memberikan manfaat dari kedua sifat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran tentang penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para pendidik mata pelajaran IPA sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan melalui model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

4) Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran IPA diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.